

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Spaylater

Shopee adalah platform perdagangan elektronik yang diluncurkan pada tahun 2015 di bawah naungan SEA Grup (sebelumnya dikenal sebagai Garena) yang berkantor pusat di Singapura. Hingga saat ini Shopee telah memperluas jangkauannya ke Malaysia, Thailand, Taiwan, Indonesia, Vietnam dan Filipina. Shopee dipimpin oleh Chris Feng. Chris Feng adalah salah satu mantan pegiat Rocket Internet yang pernah mengepalai Zalora dan Lazada.

Shopee Indonesia resmi diperkenalkan di Indonesia pada Desember 2015 di bawah naungan PT. Shopee International Indonesia. PT. Shopee International Indonesia beralamatkan di Wisma 77 Tower 2 Lantai 11, Jl. Letjen. S. Parman Kav. 77 Slipi, Palmerah, Kota Administrasi Jakarta Barat. Sejak peluncurannya Shopee Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Bahkan hingga saat ini aplikasi Shopee di smartphone sudah di download oleh jutaan pengguna.¹ Produk- produk yang ditawarkan meliputi berbagai macam kategori mulai dari fashion, elektronik, kosmetik, dan lain-lain .

Shopee menyediakan banyak fitur untuk mempermudah penjual dan pembeli berinteraksi. Selain proses transaksi kekinian serta memberikan berbagai fitur yang sangat menarik pada aplikasi mobile Shopee. Beberapa fitur yang ada pada aplikasi mobile Shopee adalah 9.9 sale, serba 10 ribu, flash sale, gratis ongkir minimal belanja Rp.0,- cashback & voucher, Shopee games, ShopeePay, serta yang terbaru adalah ShopeePayLater dan masih

¹ Shopee, dalam <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Shopee>, (diakses pada tanggal 13 maret 2021, Jam 11.28).

banyak lagi.

Shopee memperkenalkan fitur pembayaran kartu kredit digital ShopeePayLater pada 6 Maret 2019, Shopee menyediakan fitur *PayLater* ini dengan menggandeng perusahaan *peer-to-peer lending* bernama PT. Lentera Dana Nusantara (LDN). Saat ini *ShopeePayLater* berganti nama menjadi *SPayLater* setelah berganti mitra perusahaan PT. Commerce Finance.

Sama seperti fitur *PayLater* di situs *marketplace* lainnya. *SPayLater* dapat digunakan untuk seluruh pembayaran di dalam platform Shopee. Saat ini fitur *SPayLater* tidak muncul di semua akun pengguna Shopee, hanya akun pengguna tertentu yang dapat mengaktifkan *SPayLater* ini. Pengguna yang pada menu tab Saya (profil pengguna) terdapat fitur *SPayLater* berarti termasuk pengguna yang dapat mengaktifkan layanan *SPayLater*.

Pengajuan pinjaman di ShopeePayLater sangat mudah dan cepat, para pengguna Shopee hanya perlu memiliki KTP yang selanjutnya digunakan untuk registrasi pengajuan pinjaman, tanpa perlu melalui proses BI Checking, survei kelayakan pemohon, ataupun penggunaan jaminan. Untuk mengaktifkan fitur ini, pengguna bisa mengakses di aplikasi Shopee dan membuka menu tab Saya > ShopeePayLater di aplikasi, kemudian mengunggah foto diri beserta KTP. Dalam hitungan menit hasil verifikasi akan keluar.

Apabila pengajuan pinjaman disetujui oleh Shopee, maka secara otomatis pengguna mendapatkan limit pinjaman sebesar Rp 750.000 dan memiliki kesempatan penambahan limit sebanyak 1 kali dimana nominal tersebut hanya bisa digunakan untuk bertransaksi di Shopee, dengan batasan tidak untuk membeli voucher ataupun dicairkan dalam bentuk uang tunai. Singkatnya *SPayLater* hanya dapat dibelanjakan berupa produk di shopee namun tidak dapat dicairkan dalam bentuk tunai.

Minimal belanja yang dapat menggunakan *SPayLater* adalah sedikitnya Rp 50.000

dengan tenor cicilan 1, 3, 6, dan 12 bulan dengan bunga flat 2,95%. Bagi sebagian orang yang bertransaksi dengan jumlah dibawah Rp100.000 tidak merasa keberatan dengan bunga tersebut karena mereka menganggap tambahan pada cicilan tersebut cukup kecil. Namun jika dijumlahkan bunga 2,95% cukup besar nominalnya.

Tabel 4.1 Spesifikasi Spaylater

No.	Fasilitas	Keterangan
1.	Minimal belanja	Rp. 50.000
2.	Tenor cicilan	1, 3, 6, dan 12 bulan
3.	Bunga	Flat 2,95%
4.	Biaya penanganan	1% per transaksi
5.	Denda	5% perbulan
6.	Limit pinjaman	Rp. 750.000 – Rp. 50.000

2. Deskripsi Data Penelitian dan Responden

a. Deskripsi Data Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability sampling* dimana setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai subjek dalam sampel.² Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sederhana yaitu teknik pengambilan sampel secara acak yang sepenuhnya didasarkan kepada pemberian peluang yang sama terhadap seluruh anggota populasi.³ Berikut rincian pengumpulan data penelitian dengan kuesioner:

Tabel 4.2 Rincian Penerimaan dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner yang disebar	~
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang yang kembali	112
Kuesioner yang digugurkan	3
Kuesioner yang digunakan	109
Tingkat pengembalian	117%

² Fajar Susuliyati, *Statistika dan Probabilitas* (Magelang: Pustaka Rumah C1nta, 2021), 10

³ Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Sleman: Deepublish, 2020), 166

Tingkat pengembalian yang digunakan	114%
-------------------------------------	------

Sumber: *Data Diolah Penulis (2023)*

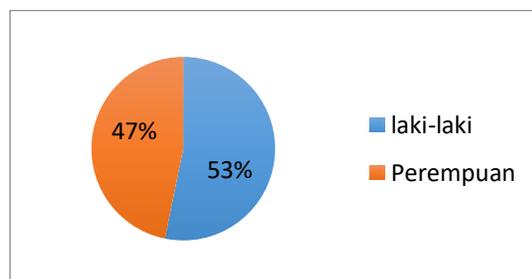
Data penelitian dikumpulkan dengan cara menyebar link google formulir kepada responden melalui chat pribadi kepada mahasiswa FEBI IAIN Madura yang peneliti miliki nomor Whatsapnya dan disebar di grup whatsapp yang berisi mahasiswa FEBI IAIN Madura. Penelitian ini berhasil mengumpulkan jawaban dari responden sebanyak 112 jawaban kuesioner dalam waktu 7 hari yang dimulai dari tanggal 29 April 2023 pukul 09.00 sampai dengan tanggal 5 Mei 2023 pukul 12.00. Setelah peneliti melakukan pengecekan pada data kuesioner terdapat 3 nama yang tidak memenuhi syarat karena mengisi kuesioner 2 kali.

Demikian syarat pengolahan data dengan alat analisis SPSS 25 sampel dapat terpenuhi. Berikut rincian pengumpulan data penelitian dengan kuesioner yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

b. Deskripsi Data Responden

Deskripsi data responden yang digambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik penelitian tersebut terdiri atas:

1) Jenis Kelamin Responden



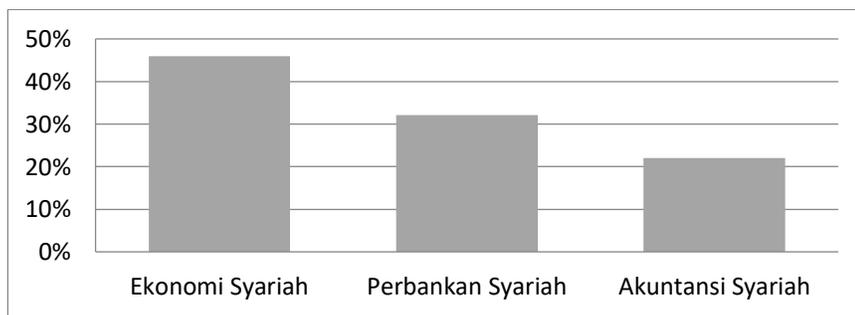
Gambar 4. 1 Persentase Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan gambar diatas yang menampilkan karakteristik jenis kelamin responden yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dari total 109 responden dapat dilihat bahwa 53%

atau setara dengan 58 responden adalah perempuan dan 47% atau setara dengan 51 responden merupakan responden laki-laki.

Dari hasil penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa pengguna Spaylater berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Madura. Selisih antara pengguna *Spaylater* berjenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak terlalu besar hanya sekitar 8% saja. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki banyak yang sudah mengetahui dan menggunakan *Spaylater*.

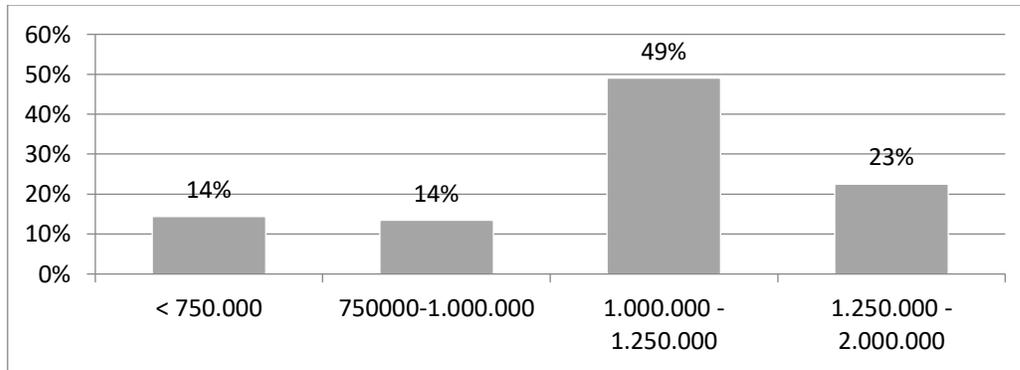
2) Program Studi Responden



Gambar 4. 2 Persentase Program Studi Responden

Berdasarkan data di atas target atau sasaran responden oleh peneliti sudah terpenuhi yaitu dengan jumlah mahasiswa paling banyak pada prodi ekonomi syariah 46% setara dengan 49 mahasiswa, Perbankan Syariah sebanyak 32% setara dengan 35 mahasiswa dan Akuntansi Syariah sebanyak 22% setara 25 mahasiswa. Responden paling banyak dari Ekonomi Syariah Karena jumlah mahasiswanya lebih banyak daripada fakultas lainnya di FEBI.

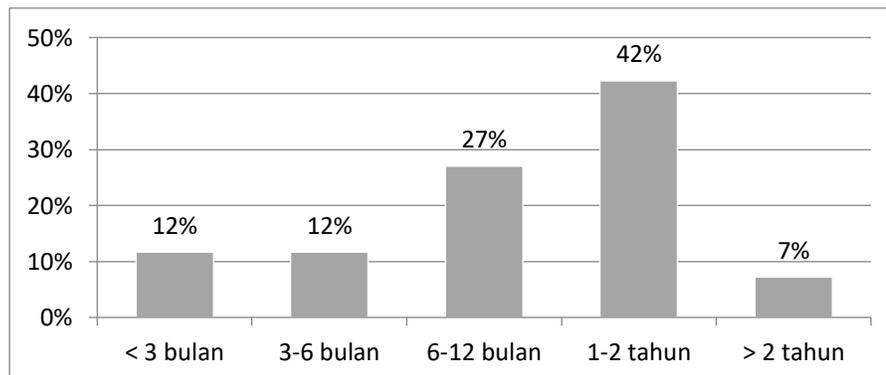
3) Uang Saku Perbulan



Gambar 4. 3 Persentase Uang Saku Responden Dalam Satu Bulan

Grafik uang saku di atas menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa memiliki uang saku 1.000.000 sampai 1.250.000 yang memenuhi hampir separuh grafik yaitu 49%. Selanjutnya uang saku 1.500.000 sampai 2.000.000 sebanyak 23% dan sama-sama 14% untuk uang saku kurang dari 750.000 dan 750.000 sampai 2.000.000. Dapat disimpulkan bahwa uang saku mahasiswa FEBI cukup besar karena grafik dengan jumlah uang saku cukup tinggi yaitu 1.000.000 – 1.250.000 memenuhi sebagian besar grafik.

4) Lama Penggunaan Spaylater



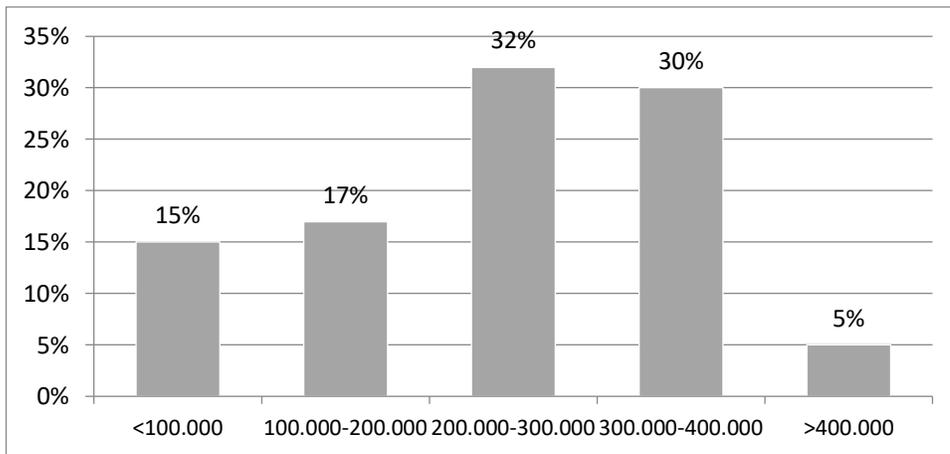
Gambar 4. 4 Persentase Lama Penggunaan Spaylater

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan responden yaitu mahasiswa FEBI menggunakan Spaylater sudah cukup lama yaitu setahun sampai dua tahun sebanyak 42% kemudian yang pakai spaylater selama 6-12 bulan sebanyak 27%,

12% untuk lama penggunaan kurang dari 3 bulan, 12% untuk penggunaan 3-6 bulan dan yang paling sedikit yaitu 7% adalah lama penggunaan diatas dua tahun.

Persentase tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa FEBI di IAIN Madura sebagian besar sudah sejak lama menggunakan spaylater sekitar satu sampai dua tahun.

5) Jumlah Tagihan Perbulan



Gambar 4. 5 Persentase Jumlah Tagihan Spaylater Per bulan

Berdasarkan gambar diatas mayoritas jumlah tagihan spaylater responden adalah 200.000-300.000 dengan jumlah presentase sebanyak 33%. Jumlah tagihan kurang dari 100.000 sebanyak 15%, 100.000-200.000 sebanyak 17% dan 300.000-400.000 sebanyak 30%. Sedangkan yang mempunyai tagihan lebih dari 400.000 hanya 5%.

c. Deskripsi Variabel

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan skala likert. Jumlah pernyataan yang diberikan kepada responden yaitu sebanyak 32 pernyataan. Untuk variabel pemahaman riba (X1) sebanyak 8 pernyataan, layanan Spaylater (X2) sebanyak 12 pernyataan, dan perilaku konsumtif (Y) sebanyak 12 pernyataan.

Tabel 4. 3 Tanggapan Responden Variabel Pemahaman Riba (X1)

NO	ST		T		RR		TT		STT		Jumlah	Total Persentase
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	35	32%	49	45%	24	22%	0	0%	1	1%	109	100%
2	41	37%	43	38%	24	24%	0	0%	1	1%	109	100%
3	35	32%	43	40%	28	26%	1	1%	2	2%	109	100%
4	42	39%	47	43%	19	17%	0	0%	1	1%	109	100%
5	37	35%	49	46%	20	18%	2	2%	1	1%	109	100%
6	41	38%	49	45%	19	17%	0	0%	0	0%	109	100%
7	33	32%	52	49%	20	18%	3	3%	1	1%	109	100%
8	38	35%	52	48%	19	17%	0	0%	0	0%	109	100%

Sumber : *Data Diolah Penulis, (2023).*

Tanggapan para responden terhadap pernyataan pada kuesioner yang disebarakan sebagaimana yang ditunjukkan tabel bahwa variabel (X1) terdapat 8 butir pernyataan yang telah disebarakan.

$$\begin{aligned} \sum &= \left(\frac{ST.5 + T.4 + RR.3 + TT.2 + STT.1}{n(\text{jumlah pernyataan})} \right) \\ &= \frac{302(5) + 384(4) + 173(3) + 6(2) + 7(1)}{109(8)} \\ &= \left(\frac{1.510 + 1.536 + 519 + 12 + 7}{872} \right) = \frac{3.584}{872} = 4,11 \end{aligned}$$

Perhitungan diatas digunakan untuk mengetahui seberapa banyak responden yang setuju mengenai pernyataan-pernyataan pada variabel X1. Nilai sempurna pada skala likert adalah 5. Pada perhitungan diatas diperoleh nilai 4,11 berarti mendekati 5 maka, dapat disimpulkan pernyataan pada variabel X1 banyak yang menjawab tahu dan sangat tahu.

Tabel 4. 4 Tanggapan Responden Variabel Layanan Spaylater (X2)

NO	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	Total Persentase
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	29	26%	54	50%	25	23%	1	1%	0	0%	109	100%
2	38	35%	53	48%	17	15%	0	0%	1	1%	109	99%
3	33	31%	55	50%	20	18%	0	0%	1	1%	109	100%
4	29	27%	51	47%	28	25%	0	0%	1	1%	109	100%
5	37	34%	48	44%	23	21%	1	1%	0	0%	109	100%
6	39	36%	59	53%	9	9%	2	2%	0	0%	119	100%
7	41	38%	48	44%	18	16%	2	2%	0	0%	109	100%
8	33	30%	56	52%	19	17%	1	1%	0	0%	109	100%
9	48	44%	39	36%	20	18%	2	2%	0	0%	109	100%
10	36	33%	49	45%	22	20%	2	2%	0	0%	109	100%
11	42	39%	40	37%	26	23%	1	1%	0	0%	109	100%
12	38	35%	50	46%	20	18%	1	1%	0	0%	109	100%

Sumber : *Data Diolah Penulis, (2023).*

Tanggapan para responden terhadap pernyataan pada kuesioner yang disebarkan sebagaimana yang ditunjukkan tabel bahwa variabel (X2) terdapat 12 butir pernyataan yang telah disebarkan.

$$\sum = \left(\frac{SS. 5 + S. 4 + KS. 3 + TS. 2 + STS. 1}{n(\text{Jumlah Pernyataan})} \right)$$

$$\left(\frac{433(5) + 612(4) + 257(3) + 13(2) + 3(1)}{109(12)} \right)$$

$$\left(\frac{2.215 + 2.448 + 771 + 26 + 3}{1.308} \right) = \frac{5.463}{1.308} = 4,17$$

Perhitungan diatas digunakan untuk mengetahui seberapa banyak responden yang setuju mengenai pernyataan-pernyataan pada variabel X2. Nilai sempurna pada skala likert adalah 5. Pada perhitungan diatas diperoleh nilai 4,17 berarti mendekati 5 maka, dapat disimpulkan pernyataan pada variabel X2 banyak yang menjawab setuju dan sangat setuju.

Tabel 4. 5 Tanggapan Responden Variabel Perilaku Konsumtif (Y)

NO	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	Total Persentase
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	19	18%	57	52%	28	25%	3	3%	2	2%	109	100%
2	34	31%	49	45%	20	18%	4	4%	2	2%	109	100%
3	34	31%	40	38%	29	26%	3	3%	2	2%	108	100%
4	35	32%	47	41%	27	24%	5	5%	1	1%	109	100%
5	28	26%	41	38%	32	28%	7	7%	1	1%	109	100%
6	32	30%	43	40%	26	23%	6	5%	2	2%	109	100%
7	34	31%	47	44%	25	22%	1	1%	2	2%	109	100%
8	37	34%	43	40%	26	23%	2	2%	1	1%	109	100%
9	42	38%	45	42%	20	18%	2	2%	0	0%	109	100%
10	35	33%	45	42%	22	19%	6	5%	1	1%	109	100%
11	43	40%	38	34%	22	20%	5	5%	1	1%	109	100%
12	38	35%	31	29%	33	30%	6	5%	1	1%	109	100%

Sumber : *Data Diolah Penulis, (2023).*

Tanggapan para responden terhadap pernyataan pada kuesioner yang disebarkan sebagaimana yang ditunjukkan tabel bahwa variabel (Y) terdapat 12 butir pernyataan yang telah disebarkan.

$$\begin{aligned} \sum &= \left(\frac{ST. 5 + T. 4 + RR. 3 + TT. 2 + STT. 1}{n(\text{jumlah pernyataan})} \right) \\ &= \left(\frac{411(5) + 520(4) + 310(3) + 50(2) + 16(1)}{109(12)} \right) \\ &= \left(\frac{411(5) + 520(4) + 310(3) + 50(2) + 16(1)}{1.308} \right) = \frac{5.381}{1.308} = 4,11 \end{aligned}$$

Perhitungan diatas digunakan untuk mengetahui seberapa banyak responden yang setuju mengenai pernyataan-pernyataan pada variabel (Y). Nilai sempurna pada skala likert adalah 5. Pada perhitungan diatas diperoleh nilai 4,11 berarti mendekati 5 maka, dapat disimpulkan pernyataan pada variabel X1 banyak yang menjawab setuju dan sangat setuju.

4. Uji Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), tertinggi (Max), terendah (Min) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu pemahaman riba (X1), layanan spaylater (X2) dan perilaku konsumtif (Y). Hasil uji statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Riba	109	13,00	40,00	32,9633	3,28275
Layanan Spaylater	109	24,00	60,00	49,5229	4,05882
Perilaku Konsumtif	109	18,00	58,00	47,8349	7,07043
Valid N (listwise)	109				

Sumber : *Data Diolah Penulis, (2023).*

Berdasarkan tabel menjelaskan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 109 dalam setiap variabel. Pemahaman riba memiliki nilai minimum 13, sedangkan

untuk nilai maksimum sebesar 40. Nilai *range* merupakan selisih dari nilai minimum dan maximum, pada variabel Pemahaman riba (X_1) nilai *range* yaitu 27. Kemudian rata-rata nilai dari 109 responden atau *mean* sebesar 32,96 dengan standar deviasi 3,28275.

Layanan Spaylater (X_2) memiliki nilai minimum 24, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 20. Nilai *range* merupakan selisih dari nilai minimum dan maximum, pada variabel Layanan Spaylater (X_2) nilai *range* yaitu 36. Kemudian rata-rata nilai dari 109 responden atau *mean* sebesar 49,52 dengan standar deviasi 4,05882.

Perilaku konsumtif (Y) memiliki nilai minimum 18, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 58. Nilai *range* merupakan selisih dari nilai minimum dan maximum, pada variabel Perilaku konsumtif (Y) nilai *range* yaitu 40. Kemudian rata-rata nilai dari 95 responden atau *mean* sebesar 47,83 dengan standar deviasi 7,07043.

Kesimpulan dari uji statistik ketiga variabel menunjukkan rata-rata paling tinggi adalah variabel layanan spaylater, yang kedua adalah variabel perilaku konsumtif dan yang terakhir adalah pemahaman riba.

5. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui suatu instrumen yang digunakan valid dan reabel, karena kualitas hasil penelitian ditentukan oleh kebenaran data yang diolah. Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk dipakai. Peneliti mengajukan kuesioner yang berisi 32 pernyataan, 8 pernyataan untuk variabel pemahaman riba, 12 pernyataan untuk variabel layanan spaylater, dan 12 pernyataan untuk variabel strategi perilaku konsumtif.

a. Uji Validitas

Uji validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu

mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it successfully measure thee phenomenon*).⁴ Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam kuesioner.⁵ Tingkat validitas dilakukan uji signifikan yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* ($df = n - 2$, n merupakan jumlah sampel dan *alpha* ($\alpha = 5\%$)). Jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} dan nilai r positif, maka setiap pernyataan dikatakan valid begitupun sebaliknya.

Penelitian ini besarnya df yakni $95 - 2$ atau $df = 93$ dan *alpha* ($\alpha = 5\%$) hasilnya diperoleh r_{tabel} 0,2017 selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan data penelitian menggunakan program SPSS yang dilakukan dalam sekali uji, diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Uji Validitas X1

NO	Pernyataan	<i>Corrected item total correlation</i>	R tabel	Keterangan
1	X1.1	0,640**	0,1865	VALID
2	X1.2	0,503**	0,1865	VALID
3	X1.3	0,560**	0,1865	VALID
4	X1.4	0,391**	0,1865	VALID
5	X1.5	0,578**	0,1865	VALID
6	X1.6	0,484***	0,1865	VALID
7	X1.7	0,520**	0,1865	VALID
8	X1.8	0,439**	0,1865	VALID

Sumber : *Data Diolah Penulis, (2023)*.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} pada kolom korelasi untuk tiap item pernyataan memiliki r_{hitung} yang lebih besar dan positif dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu

⁴ Shofiyon Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), 46.

⁵ Albert Kurniawan Purnomo, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019), 159.

0,1865 dengan jumlah sampel adalah 109 responden ($n = 109$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel pemahaman riba (X1), adalah valid. Pada tabel tersebut pernyataan yang memiliki validitas paling besar yaitu pada pernyataan no. 1 yaitu 0, 640**.

Tabel 4. 8 Uji Validitas X2

NO	Pernyataan	<i>Corrected item total correlation</i>	R tabel	Keterangan
1	X2.1	0, 408**	0,1865	VALID
2	X2.2	0, 478**	0,1865	VALID
3	X2.3	0, 369**	0,1865	VALID
4	X2.4	0, 416**	0,1865	VALID
5	X2.5	0, 429**	0,1865	VALID
6	X2.6	0, 463**	0,1865	VALID
7	X2.7	0, 498**	0,1865	VALID
8	X2.8	0, 426**	0,1865	VALID
9	X2.9	0, 388**	0,1865	VALID
10	X2.10	0, 518**	0,1865	VALID
11	X2.11	0, 476**	0,1865	VALID
12	X2.12	0, 537**	0,1865	VALID

Sumber : *Data Diolah Penulis*, (2023).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} pada kolom korelasi untuk tiap item pernyataan memiliki r_{hitung} yang lebih besar dan positif dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu 0,1865 dengan jumlah sampel adalah 109 responden ($n = 109$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel layanan Spaylater (X2), adalah valid. Pada tabel tersebut pernyataan yang memiliki validitas paling besar yaitu pada pernyataan no. 12 yaitu 0, 537** .

Tabel 4. 9 Uji Validitas Y

NO	Pernyataan	<i>Corrected item total correlation</i>	R tabel	Keterangan
1	Y.1	0, 708**	0,1865	VALID
2	Y.2	0, 704**	0,1865	VALID
3	Y.3	0, 653**	0,1865	VALID
4	Y.4	0, 662**	0,1865	VALID
5	Y.5	0, 676**	0,1865	VALID

6	Y.6	0,714**	0,1865	VALID
7	Y.7	0,669**	0,1865	VALID
8	Y.8	0,518**	0,1865	VALID
9	Y.9	0,462**	0,1865	VALID
10	Y.10	0,761**	0,1865	VALID
11	Y.11	0,699**	0,1865	VALID
12	Y.12	0,687**	0,1865	VALID

Sumber : *Data Diolah Penulis*, (2023).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} pada kolom korelasi untuk tiap item pernyataan memiliki r_{hitung} yang lebih besar dan positif dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu 0,1865 dengan jumlah sampel adalah 109 responden ($n = 109$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel perilaku konsumtif (Y), adalah valid. Pada tabel tersebut pernyataan yang memiliki validitas paling besar yaitu pada pernyataan no. 6 yaitu 0,714**.

Kesimpulannya adalah semua indikator pada ketiga variabel lebih besar dari nilai r_{hitung} dan dikatakan valid sehingga layak untuk dilakukan uji selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah ketepatan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukur, yaitu kapanpun alat ukur tersebut digunakan untuk memberikan hasil ukur yang sama.⁶ Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. apabila hasil koefisien reliabilitas dari semua variabel menunjukkan positif dan signifikan, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Kuesioner dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* > 0,60 dan tidak reliabel jika sama atau dibawah 0,60.

⁶ Bily Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linear Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Group, 2022), 12.

Tabel 4. 10 Hasil Cronbach Alpha variabel X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,616	8

Sumber : Output SPSS, (2023).

Dari tabel output di atas, diketahui banyaknya item pernyataan kuesioner terdapat 8 item dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,826. Karena nilai *cronbach's alpha* $0,616 > 0,60$ maka dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa ke 8 item kuesioner untuk variabel pemahaman riba adalah reliabel atau konsisten.

Tabel 4. 11 Hasil Cronbach Alpha variabel X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,636	8

Sumber Output SPSS, (2023).

Dari tabel output di atas, diketahui banyaknya item pernyataan kuesioner terdapat 12 item dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,903. Karena nilai *cronbach's alpha* $0,636 > 0,60$ maka dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa ke 12 item kuesioner untuk variabel layanan spaylater adalah reliabel atau konsisten.

Tabel 4. 12 Hasil Cronbach Alpha variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,883	8

Sumber : Output SPSS, (2023).

Dari tabel output di atas, diketahui banyaknya item pernyataan kuesioner terdapat 12 item

dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,916. Karena nilai *cronbach's alpha* $0,883 > 0,60$ maka dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa ke 12 item kuesioner untuk variabel perilaku konsumtif adalah reliabel atau konsisten.

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana salah satu atau lebih variabel bebasnya dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel bebas lainnya. Tujuan digunakan uji ini adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel bebas atau variabel independen.⁷ Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengujiannya untuk mengukur ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah sebagai berikut:⁸

- 1) Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- 3) Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- 4) Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

Hasil pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a

⁷ Hardius Usman, et al, *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi, Keuangan, dan Pemasaran Syariah (Data Cross Section)* (Jakarta: Kencana, 2022), 13.

⁸ Ibid.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5,311	6,900		-,770	,443		
	PEMAHAMAN RIBA	,686	,213	,318	3,222	,002	,611	1,636
	LAYANAN SPAYLATER	,617	,172	,354	3,583	,001	,611	1,636

Sumber : Output *SPSS*, (2023).

Berdasarkan tabel output coefficient pada bagian collinearity statistics, diketahui nilai tolerance untuk variabel Pemahaman riba (X1) adalah 0,611, variabel dan variabel Layanan spaylater (X2) adalah 0,611 dimana semua variabel memiliki nilai lebih dari 0,10. Nilai VIF untuk variabel Pemahaman riba (X1) adalah 1,636, dan Layanan spaylater (X2) adalah 1,636 < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.⁹ Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antara satu varian dari residual. Gejala yang tidak sama ini disebut dengan gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Glejser, yang dapat dilihat dari nilai Sig. Jika nilai Sig. Lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya, jika

⁹ Ansofino et al, *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 47.

nilai Sig. Lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas.¹⁰ Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji glejser yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,842	5,255		2,253	,026
	PEMAHAMAN RIBA	-,157	,162	-,119	-,968	,335
	LAYANAN SPAYLATER	-,063	,131	-,059	-,479	,633

Sumber : Output SPSS, (2023).

Berdasarkan hasil output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Pemahaman riba (X1) adalah 0,335, sedangkan untuk variabel Layanan spaylater (X2) adalah 0,633. Karena nilai signifikansi dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.¹¹ Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal. Yang dimaksud data normal baku

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), 134.

¹¹ Bily Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linear Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Group, 2022), 12.

adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *ZScore*. Data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan > 0.05 , maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan < 0.05 , maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 15 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,04389925
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,044
	Negative	-,054
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Output *SPSS*, (2023).

Berdasarkan hasil output diatas, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal, dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansi 0,200 yang lebih besar dari 0,05 dengan menggunakan uji Kolmogorof Smirnov.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada model regresi linier yang dipergunakan. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam model

regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi.¹² Untuk memeriksa adanya autokorelasi, biasanya memakai uji Durbin-Watson dengan ketentuan atau dasar keputusan sebagai berikut:¹³

- a) jika $d < d_l$ atau $d > (4-d_l)$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- c) Jika d terletak antara d_l dan d_U diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,606 ^a	,367	,355	5,67709	1,790

Sumber : Output SPSS, (2023).

Berdasarkan hasil output “model summary” diatas, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,790. Sedangkan syarat tidak terdapat autokorelasi adalah $DU > DW < (4-DU)$.

Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Diketahui: $N = 109$ dan $K = 2$ variabel independen

$$d_l = 1,6505$$

$$d_u = 1,7252$$

$$d = 1,790$$

$$4-d = 4-1,7252 = 2,2748$$

$$DU > DW < (4-DU)$$

¹² Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 92.

¹³ Timotius Febry, *SPSS: Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 72

$$1,7252 > 1,790 < 2,2748$$

Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Dengan demikian maka analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis dapat dilanjutkan.

e. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- 1) Jika nilai sig. linearity $> 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linier
- 2) Jika nilai sig. linearity $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linear.

Tabel 4. 17 Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU KONSUMTIF * LAYANAN SPAYLATER	Between Groups	(Combined)	2941,467		Between Groups	5,548	,000
		Linearity	716,299	1	716,299	25,672	,000
		Deviation from Linearity	2225,168	18	123,620	4,430	,000
	Within Groups		2483,304	89	27,902		
	Total		5424,771	108			

Sumber : Output SPSS, (2023).

Berdasarkan hasil output diatas, diketahui nilai signifikansi linearity $0,000 < 0,05$, maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linier.

7. Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa pengujian yaitu sebagai berikut:

a. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 18 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,311	6,900		1,770	,443
	Pemahaman Riba	,686	,213	,318	3,222	,002
	Layanan Spaylater	,617	,172	,354	3,583	,001

Sumber : Output *SPSS*, (2023).

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linear berganda maka dapat disusun sebuah persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 5,311 + 0,686X_1 + 0,617X_2 + e$$

Model persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- $b_1 = 0,686$, nilai koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,318, jika terjadi peningkatan 1 tingkatan dari pada variabel tersebut, maka strategi pelayanan akan meningkat sebesar 0,686 dengan asumsi variabel-variabel yang lainnya dianggap tetap, maka keputusan menyewa akan naik 0,686.
- $b_2 = 0,617$, nilai koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,354, jika terjadi peningkatan 1 tingkatan dari pada variabel tersebut, maka strategi lokasi akan meningkat sebesar 0,

617 dengan asumsi variabel-variabel yang lainnya dianggap tetap, maka keputusan menyewa akan naik 0,617.

- c. Konstanta sebesar 5,311, hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen bernilai tetap atau konstan maka nilai variabel keputusan menyewa sebesar 5,311

b. Uji F

Uji simultan (Uji F) merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dimana uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi yang dibuat signifikan atau tidak signifikan. Dengan $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria pengujian simultan adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga memiliki makna bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga memiliki makna bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil uji signifikansi secara simultan variabel independen dengan bantuan program SPSS.

Tabel 4. 19 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1982,722	2	991,361	30,760	,000 ^b
	Residual	3416,305	106	32,229		
	Total	5399,028	108			

Sumber : Output SPSS, (2023).

Hasil uji F pada tabel diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 161,971 dengan nilai sig. Sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) sedangkan nilai $F_{hitung} = 30,760$ lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 3,08$. Hal tersebut menunjukkan nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan nilai sig. $< 0,05$, maka H_a diterima yang berarti bahwa variabel pemahaman riba (X_1), dan layanan spaylater (X_2) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumtif (Y) mahasiswa FEBI IAIN Madura.

c. Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan taraf nyata (0,05) atau 5%. Dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} .

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh pada variabel dependen,
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.¹⁴

Tabel 4. 20 Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,311	6,900		1,770	,443
	Pemahaman Riba	,686	,213	,318	3,222	,002
	Layanan Spaylater	,617	,172	,354	3,583	,001

Sumber : Output SPSS, (2023).

Berdasarkan hasil tabel 4.18 hasil analisis uji t diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel

¹⁴Mochammad Ilyas Junjuran dan Ajeng Tita Nawangsari, *Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan Eviews Dalam Penelitian Bisnis* (Sumatera Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021),5

pemahaman riba diperoleh nilai 3,222 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,658 dengan taraf sig. 0,002 lebih kecil dari signifikansi 0,05 maka H_a diterima yang berarti pemahaman riba (X_1) secara parsial memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif (Y). Sedangkan layanan spaylater memiliki t_{hitung} 3,583 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,658 dengan taraf sig. 0,001 lebih kecil dari signifikansi 0,05 maka H_a diterima yang berarti layanan spaylater (X_2) secara parsial memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif (Y).

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh/sumbangan yang diberikan variabel variabel independen/bebas yaitu pemahaman riba (X_1), dan layanan spaylater (X_2) terhadap perubahan variabel dependen/terikat yaitu perilaku konsumtif (Y). Atau dengan kata lain nilai koefisien determinasi atau *R Square* ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Adapun nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu (0-1).¹⁵ Berikut hasil koefisien determinasi:

Tabel 4. 21 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,606 ^a	,367	,355	5,67709

Sumber : Output SPSS, (2023).

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel diperoleh bahwa besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,355 atau 35%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 35% kemampuan model regresi pada penelitian dengan variabel independen yaitu pemahaman riba dan layanan spaylater mampu

¹⁵ Duwi Priyatno, *Mandirri Belajar Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2012), 31.

menjelaskan variabel dependen yaitu perilaku konsumtif, sedangkan sisanya ($100\% - 35\% = 65\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Hipotesis 1 : Pemahaman riba berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa FEBI IAIN Madura

Berdasarkan hasil uji-t pada variabel pemahaman riba diperoleh nilai 6,450 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,661 dengan taraf sig. 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 maka H_a diterima yang berarti pemahaman riba (X_1) secara parsial memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif (Y) mahasiswa FEBI IAIN Madura.

2. Hipotesis 2 : Layanan *SPayLater* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa FEBI IAIN Madura

Berdasarkan analisis uji t diketahui bahwa variabel layanan spaylater memiliki t_{hitung} 2,987 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,661 dengan taraf sig. 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 maka H_a diterima yang berarti layanan spaylater (X_2) secara parsial memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif (Y) mahasiswa FEBI IAIN Madura.

3. Hipotesis 3 : Pemahaman riba dan layanan *SPayLater* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa FEBI IAIN Madura

Hasil uji F pada tabel diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 161,971 dengan nilai sig. Sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,09$. Hal tersebut menunjukkan nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan nilai sig. $< 0,05$, maka H_a diterima yang berarti bahwa variabel pemahaman riba (X_1), dan layanan spaylater (X_2) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumtif (Y) mahasiswa FEBI IAIN Madura.

C. Pembahasan

1. Hipotesis 1 : Pemahaman riba berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa FEBI IAIN Madura

Bloom dalam Wowo Sunaryo Kusnawa menyatakan kemampuan pemahaman dibagi kedalam tiga tingkatan yaitu:¹⁶

- 1) Mengartikan, mengartikan didefinisikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut.
- 2) Menafsirkan, kemampuan ini lebih luas daripada mengartikan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang lain yang diperoleh berikutnya.
- 3) Mengeksplorasi, tahap ini menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis.

Indikator pemahaman riba yakni sebagai berikut:

Pertama yaitu Mengartikan, riba bukan berasal dari bahasa Indonesia asli melainkan berasal dari *az-ziyzdah* yang berarti tambahan, riba juga *an-nama'* yang berarti tumbuh atau berkembang. Sebagai seorang mahasiswa muslim yang sudah mempelajari tentang riba tentu sudah dapat mengartikan apa itu riba meskipun dalam bentuk dan bahasa yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan mahasiswa FEBI IAIN MADURA dengan indikator mengartikan menunjukkan banyaknya responden tahu dan sangat tahu terhadap mengartikan apa yang disebut dengan riba dan mengetahui bahwa spaylater termasuk ke dalam jenis riba qardh dan riba pinjaman. Kata riba bagi mahasiswa muslim bukanlah hal baru khususnya mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis akan sering mendengar tentang kata

¹⁶ Wowo Sunaryo Kusnawa, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2012), 44

riba dibahas hampir dalam semua mata kuliah.

Kedua yaitu Mengklasifikasikan, terdapat bermacam-macam jenis riba dalam penelitian ini riba yang dimaksud adalah riba qardh atau dikenal dengan riba pinjaman. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan mahasiswa FEBI IAIN Madura dengan indikator mengklasifikasikan riba menunjukkan banyaknya responden tahu dan sangat tahu terhadap mengklasifikasikan jenis-jenis riba. Dalam penelitian ini spaylater dapat dikelompokkan ke dalam jenis riba pinjaman dan tambahan pada pembayaran pokok pinjaman dapat dikategorikan riba.

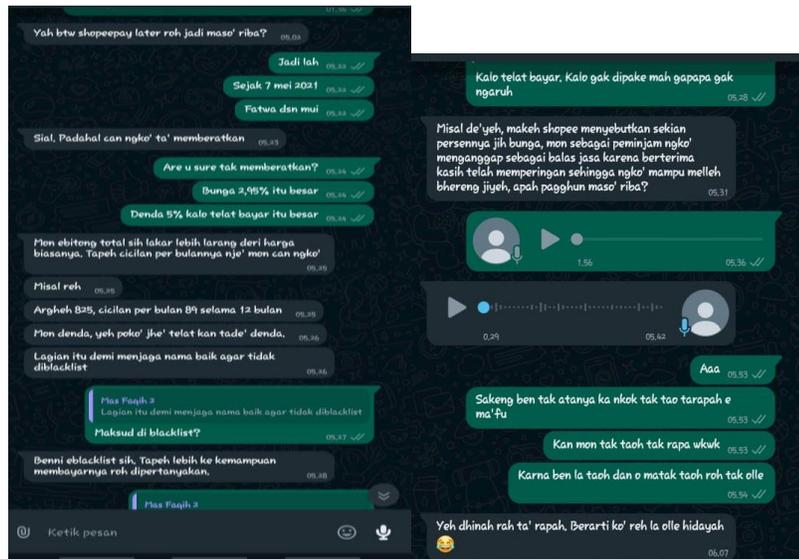
Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan mahasiswa FEBI IAIN MADura dengan indikator mengartikan menunjukkan banyaknya responden tahu dan sangat tahu terhadap mengartikan apa yang disebut dengan riba

Ketiga yaitu Menyimpulkan, setelah mempelajari dan dapat membedakan selanjutnya dapat menyimpulkan tentang hukum pelarangan dan hukum terlibat dalam muamalah ribawi. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan mahasiswa FEBI IAIN MADura dengan indikator mengartikan menunjukkan banyaknya responden tahu dan sangat tahu terhadap mengartikan apa yang disebut dengan riba

Keempat yaitu Membandingkan, memahami konsep riba berarti dapat membandingkan riba dengan bunga yang terdapat pada sistem pinjaman yang ada di luaran. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan mahasiswa FEBI IAIN MADura dengan indikator mengartikan menunjukkan banyaknya responden tahu dan sangat tahu terhadap mengartikan apa yang disebut dengan riba

Kelima yaitu Menjelaskan, memahami berarti dapat menjelaskan hukum pelarangan dan keterlibatan dalam muamalah ribawi. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan

kuesioner yang disebarakan mahasiswa FEBI IAIN MADura dengan indikator mengartikan menunjukkan banyaknya responden tahu dan sangat tahu terhadap mengartikan apa yang disebut dengan riba.



Gambar 4.6 Tanggapan Spontan Responden (1)

Gambar 4.6 menunjukkan respon spontan responden setelah mengisi kuesioner penelitian ini. Percakapan tersebut terjadi pada tanggal 2 mei 2023 pukul 17.36. dengan (X) adalah narasumber yang tidak mau disebutkan identitasnya dan (Y) adalah peneliti. Percakapan tersebut berisi pertanyaan responden kepada peneliti tentang adanya riba pada spaylater namun responden ini merasa tidak keberatan dengan adanya tambahan pada tagihan setiap bulan dan masih mencari pembenaran agar tetap bisa menggunakan spaylater.

Berdasarkan percakapan whatsapp diatas dapat dilihat karakteristik responden pertama setelah mengetahui spaylater mengandung unsur riba masih ingin mencari pembenaran bagaimana caranya bisa tetap menggunakan spaylater tanpa dikategorikan muamalah ribawi. Dalam percakapan tersebut peneliti menjelaskan sesuai dengan kemampuan dan pemahaman yang dimiliki peneliti.

Dalam Al- Quran Allah berfirman:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا ۗ إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ ۙ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ ۖ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ ۗ مَا سَلَفَ ۗ وَأَمْرُهُ ۖ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. **Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba.** Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah:275)¹⁷

Allah menyebutkan analogi yang dilakukan pemakan riba yaitu “jual beli itu seperti riba”. Mereka tidak menyatakan “riba itu seperti jual beli”. Berdasarkan kaidah penyerupaan, berarti apa yang diserupai (yaitu riba), lebih sempurna dibandingkan yang diserupakan (yaitu jual beli). Sehingga dari sisi legalitas menurut pemakan riba, riba lebih halal daripada jual beli. Mereka lebih mengedepankan legalitas riba dibandingkan jual beli. Riba itu legal dan jual beli seperti riba yang sama-sama legal.

Menurut tafsir as-Sa’di dalam buku Bahaya Riba Dunia Akhirat, mereka memiliki prinsip demikian karena saking kuatnya upaya pembelaan mereka terhadap riba, sehingga mereka seperti orang gila. Karena itu, mereka dibangkitkan oleh Allah seperti orang gila.¹⁸

Ada sebuah hadis yang banyak tersebar di kalangan masyarakat yang berisi tentang siapapun yang hidup di akhir zaman tidak akan terlepas dari riba. Entah orang itu mekakannya atau pun terkena debunya. Hadis dari Hasan Al- Basri, dari Abu Hurairah ra, bahwa Rasulullah

¹⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahan (Jakarta: PT. Suara Agung, 2018), 69

¹⁸ Ammi Nur Baits, *Ada Apa Dengan Riba cetakan ke 4* (Sleman: Pustaka Muamalah Jogja, 2020), 45

bersabda:

لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يَبْقَى أَحَدٌ إِلَّا أَكَلَ الرَّبَا فَإِنْ لَمْ يَأْكُلْهُ أَصَابَهُ مِنْ بُخَارِهِ. قَالَ
ابْنُ عِيسَى :

“Sungguh akan datang suatu zaman ditengah umat manusia, tidak ada satupun orang kecuali dia akan makan riba. Jika tidak memakannya, dia akan terkena asapnya.” Ibnu isa mengatakan, “dia akan terkena debunya”.¹⁹ (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah)

Sebagian orang yang masih memihak riba menggunakan hadis ini sebagai tameng pembenaran atas riba. Mereka beralasan walaupun tidak dapat lepas dari riba, tidak perlu dipaksakan untuk menghindarinya. Namun hadis tersebut tidak dapat dijadikan alasan untuk membenarkan riba. Kita menghargai pendapat ulama yang menilai hadis ini shahih, namun menggunakan hadis ini sebagai pembenaran riba jelas tidak dapat diterima karena sesuatu yang sudah diharamkan tidak dapat dibenarkan.

¹⁹ ibid



Gambar 4. 7 Tanggapan Spontan Responden (2)

Gambar 4.7 menunjukkan respon spontan responden setelah mengisi kuesioner penelitian ini. Percakapan tersebut terjadi pada tanggal 5 Mei 2023 pukul 06.54. dengan (X) adalah narasumber yang tidak mau disebutkan identitasnya dan (Y) adalah peneliti. Percakapan tersebut berisi responden yang baru mengetahui adanya riba pada spaylater dan dia merasa bingung ingin berhenti tapi belum bisa melunasi sisa tagihannya karena dia hanya mengandalkan uang saku dari orang tuanya

Menurut peneliti karakteristik responden kedua ini adalah tipe yang setelah mengetahui adanya unsur riba pada spaylater sadar dan ingin berhenti. Dalam Islam hukum ketidak-tahuan ada dua yaitu:

- 1) Tidak tahu yang ditoleransi, yaitu keadaan dimana seorang benar-benar tidak tahu tentang hukum syariat. Dalam ini spaylater merupakan jenis transaksi baru yang pada awalnya para ulama menghalalkan karena sesuai dengan syariat Islam. Namun seiring berjalannya waktu

dan perkembangan spaylater sekarang sudah menerapkan bunga maka para ulama sepakat mengharamkan spaylater. Peneliti yakin bahwa perubahan ini tidaklah diketahui oleh semua orang sehingga ketidak tahuan tentang riba pada spaylater dapat dikategorikan kedalam ketidak tahuan yang ditoleransi.

- 2) Ketidak tahuan yang tidak ditoleransi, yaitu keadaan dimana seseorang dengan sikap meremehkan dan tidak mau tau ataupun dengan sengaja menutup kesempatan untuk tahu, karena khawatir apa yang dia pelajari bertentangan dengan perbuatannya. Maka orang seperti ini dihukumi seperti orang yang tahu karena bukan karena dia tidak tau melainkan tidak mau tahu.

Seharusnya pemahaman riba dapat menjadi kontrol diri bagi mahasiswa muslim agar tidak berperilaku konsumtif. Namun berdasarkan analisis terhadap uji yang sudah dilakukan pemahaman riba masih berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FEBI di IAIN Madura. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian banyak mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini sudah paham dan tahu tentang riba namun mereka menganggap biasa saja karena ingin tetap menggunakan spaylater.

2. Hipotesis 2 : Layanan *SPayLater* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa FEBI IAIN Madura

Menurut Jadzil Baihaqi proses P2P *Lending* memiliki tiga subjek hukum *fintech* dimana setiap subjek memiliki perannya masing-masing. Pemberi pembiayaan menyalurkan dana melalui penyelenggara kepada penerima pembiayaan kemudian penerima pembiayaan mengembalikan dana melalui penyelenggara kepada pemberi pinjaman.²⁰ Layanan pinjam meminjam berbasis

²⁰ Jadzil Baihaqi, “*Financial Technology Peer-To-Peer Lending Berbasis Syariah di Indonesia*”, Tawazun: Journal

fintech banyak diminati karena mempunyai banyak kelebihan. Kelebihan utama pada layanan jasa pinjam meminjam berbasis *fintech* diantaranya:²¹

Pertama, Menyediakan berbagai dokumen kontrak (perjanjian) dalam bentuk elektronik secara *online* guna kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam transaksi. Dalam menggunakan layanan P2P *lending* terdapat dua jenis perjanjian yang harus dipenuhi yaitu, perjanjian antara penyelenggara P2P *lending* dengan pemberi pinjaman dan perjanjian antara pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman. Dokumen kontrak perjanjian yang sudah berbentuk elektronik dapat diakses dengan mudah oleh kedua pihak di dalam aplikasi tanpa harus bertatap muka.

Kedua, Dapat menilai berbagai risiko terhadap pihak yang bersangkutan secara *online*. Setiap penyelenggara P2P *lending* sangat ketat dalam memilih kualifikasi penerima pinjaman. Syarat dan ketentuan harus sesuai dengan kriteria yang diberikan penyelenggara guna menghindari hal-hal negatif yang dapat merugikan salah satu pihak.

Ketiga, Informasi tagihan dapat dengan efektif dan efisien dikirimkan secara *online*. Bagi penyelenggara dan penerima pinjaman informasi tagihan secara *online* dapat mempermudah dan menghemat waktu karena secara otomatis setiap bulan. Terdapat pilihan waktu pembayaran juga dapat mempermudah penerima pinjaman melakukan estimasi pembayaran dan menyiapkan pembayaran sebelum jatuh tempo.

Keempat, Menyediakan informasi status pinjaman kepada pihak yang bersangkutan secara *online*. Dengan KTP penerima pinjaman, pihak penyelenggara dapat melakukan BI Checking untuk mengetahui status pinjaman orang tersebut secara *online* melalui website SLIK.

Kelima, Tersedianya *escrow account* (rekening yang digunakan untuk menampung uang pembeli dan menyalurkan kepada penjual setelah persyaratan terpenuhi) dan *virtual account* pada

of Sharia Economic Law, vol.1, no.2 (September,2018), 6

²¹ Ibid, 19

perbankan kepada pihak yang bersangkutan. *Escrow account* berguna untuk pembeli untuk menghindari modus penipuan dari penjual, begitupun sebaliknya. *Virtual account* mempermudah konsumen untuk melakukan *top up* saldo atau membayar cicilan jika tidak mempunyai rekening di bank. *virtual account* merupakan rekening fiktif berupa kode yang dapat digunakan pada layanan perbankan seperti ATM dan *e-banking*

Menurut analisis peneliti layanan *spaylater* berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif karena pada layanan *spaylater* karena sudah berbasis online yang membuat penggunaanya lebih efektif dan efisien dalam berbelanja. Hal tersebut menjadi alasan seseorang dengan mudahnya berbelanja dan akhirnya tanpa sadar mereka akan berperilaku konsumtif.